

## Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023

Neti Yusnita<sup>1</sup>, Diah Sukarni<sup>2</sup>, Meriska Riskii<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

<sup>2</sup> *Poltekes Kemenkes Palembang*

### SUBMISSION TRACK

Received: September 15, 2023  
Final Revision: December 20, 2023  
Available Online: January 18, 2024

### KEYWORDS

Visits to Posyandu, Attitude, Occupation, Distance

### CORRESPONDENCE

Phone: 082249000358  
E-mail: netiy1794@gmail.com

### A B S T R A C T

One form of Community-Based Health Enterprises is implementing posyandu (integrated service post). Factors that influence the visit of mothers under five to posyandu factors include the mother's age, mother's education, mother's knowledge, mother's occupation, family income, mother attitude, family experience, coaching of health workers, the role of cadres, and ownership of the MCH book. And there are several other factors related to visits by mothers of toddlers to Posyandu, distance to Posyandu, and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between attitude, work, and distance with visits by mothers under five to Posyandu in Serijabo Village, the working area of the Sungai Pinang Health Center, Ogan Ilir Regency, in 2023. The research design used an analytical survey with a cross-sectional approach. The population of this study was all mothers who had children under five aged > 12-59 months who were at Posyandu Melati, Serijabo Village, the working area of the Sungai Pinang Health Center, Ogan Ilir Regency, totaling 94 people. The sampling technique in this study was carried out by means of purposive sampling with a total sample of 87 respondents. Data collection used a questionnaire sheet. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. The results of the study showed that there was a relationship between attitude (p-value = 0.000), occupation (p-value = 0.014), and distance (p-value = 0.008) with the visit of mothers under five to Posyandu in Serijabo Village, the working area of the Sungai Pinang Health Center, Ogan Ilir Regency, in 2023. It is hoped that officers of health services are able to provide information about posyandu time and the benefits of posyandu to mothers who have children under five so that mothers' understanding of posyandu will be even better and can increase the activity of mothers who have toddlers to do

### I. PENDAHULUAN

Masa balita menjadi masa yang penting masa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada masa keemasan (golden period)

yaitu jangka waktu 5 (lima) tahun kehidupan. Pada periode ini, anak-anak mengalami masa keemasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan termasuk berbagai aspek yang sangat

mendasar bagi kehidupan selanjutnya (Humaira dan Wartawan dalam Ernawati, 2018).

Secara global 2,4 juta anak-anak meninggal pada bulan pertama kehidupan, WHO telah menetapkan beberapa negara yang memiliki tingkat kematian neonatus tinggi, Indonesia menempati peringkat ke 7 di dunia setelah China dengan angka kematian 60.000 bayi (WHO dalam Hudaya, 2021).

Menurut laporan United Nations Children's Fund (UNICEF), pada tahun 2020 kematian anak usia dibawah 5 tahun mengalami penurunan sebanyak 37 orang per 1.000 kelahiran. Pada tahun 2021 kematian anak usia dibawah 5 tahun sebanyak 32 orang per 1.000 kelahiran. Dilihat dari wilayah, Afrika Sub-Sahara menjadi wilayah dengan tingkat kematian anak di bawah lima tahun tertinggi mencapai 74 kematian dari 1.000 kelahiran. Diikuti wilayah Asia Tengah dan Selatan sebanyak 37 kematian anak. Tingkat kematian anak di bawah lima tahun di Afrika Utara dan Asia Barat tercatat sebesar 25 kematian dari 1.000 kelahiran. Kemudian, Oseania memiliki tingkat kematian anak sebesar 20 kematian. Secara umum, kelahiran prematur, pneumonia, diare, dan malaria menjadi penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Penyebab tersebut berasal dari kurangnya kesadaran kesehatan serta fasilitas kesehatan. Selain itu, karakteristik penyebab kematian juga cenderung berbeda di setiap negara (UNICEF dalam Rizaty, 2021).

Jumlah kematian balita di Indonesia tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 79,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal sebanyak (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya terjadi pada usia 0-6 hari sebanyak 79,1%, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310

kematian) (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Sementara itu, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 Indonesia memiliki angka kematian balita 19,83 per 1.000 kelahiran hidup. Artinya, dari setiap 1.000 anak yang lahir dengan selamat, sekitar 19 anak di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun. Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%.

Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain. Penyakit infeksi masih merupakan penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal. Pneumonia dan diare masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal, yaitu sebesar 14,4% kematian karena pneumonia dan 14% kematian karena diare. Selain itu, kelainan kongenital menyebabkan kematian sebesar 10,6%. Penyebab kematian lain di antaranya adalah COVID-19, kondisi perinatal, penyakit saraf, meningitis, demam berdarah, dan lain-lain. Penyebab utama kematian terbanyak pada kelompok anak balita (12-59 bulan) adalah diare sebesar 10,3% dan pneumonia sebesar 9,4%. Penyebab kematian lainnya, yaitu demam berdarah, kelainan kongenital jantung, tenggelam, cedera, kecelakaan, kelainan kongenital lainnya, COVID-19, infeksi parasit, dan penyebab lainnya. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu bentuk Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah melaksanakan posyandu (pos pelayanan terpadu). Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Pada tahun 2020, terdapat 108 kabupaten/kota (21,0%) dengan minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 Provinsi yang melaporkan. Kemudian di tahun 2021, terdapat 31 kabupaten/kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor. Persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target Renstra Tahun 2021 adalah 70%. Tidak tercapainya target Cakupan Kunjungan Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebagai dampak pandemi COVID 19 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Studi yang dilakukan oleh Balitbangkes terkait Dampak Pandemi terhadap Pelayanan Kesehatan menunjukkan bahwa hanya 19.2% puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu pada tahun 2020 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka kematian balita berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebanyak 411 jiwa menurun dari tahun 2020 sebanyak 454 jiwa. Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 871 kasus, menurun dari tahun 2020 sebanyak 536 kasus. Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 31 kasus sepanjang tahun 2021, menurun dari tahun 2020 sebanyak 44 kasus. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan bawaan, penyakit diare. Selain itu, kematian post neonatal juga disebabkan oleh pneumonia, malaria, kelainan saluran cerna, kelainan saraf dan tetanus. Pada kelompok anak balita (12-59 bulan) penyebab kematian terbesar adalah penyakit lainnya.

Pada tahun 2020 balita yang melakukan kunjungan posyandu

sebanyak 489.631 balita (58,8%) dari 833.101 balita. Pada tahun 2021 balita yang melakukan kunjungan posyandu sebanyak 390.179 balita (50,7%) dari 769.632 balita. Sedangkan jumlah posyandu pada tahun 2020 sebanyak 4.779 posyandu aktif dari 6.236 posyandu. Pada tahun 2021 sebanyak 5.636 posyandu aktif dari 6.740 posyandu. Kabupaten/kota yang terbanyak melakukan Posyandu aktif adalah Kabupaten OKI sebanyak 767 Posyandu aktif dan terendah pada Kota Lubuk Linggau sebanyak 92 posyandu aktif. (Profil Dinkes Sumsel, 2021).

Sedangkan di Kabupaten Ogan Ilir Angka kematian balita tahun 2020 sebanyak 5 kasus dan kematian bayi (0-11 bulan) sebanyak 33 kasus. Kemudian pada tahun 2021 angka kematian balita sebanyak 27 jiwa. mencapai 34 kasus, meningkat dari tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kematian anak balita mencapai 4 kasus dan kematian bayi (0-11 bulan) sebanyak 27 kasus.

Jumlah balita tahun 2020 sebanyak 41.404 balita orang dan yang melakukan kunjungan posyandu sebanyak 31.340 balita (75,7%). Jumlah balita pada tahun 2021 sebanyak 42.078 dan yang melakukan kunjungan posyandu sebanyak 11.910 balita (28,3%). Pada tahun 2020 terdapat 296 posyandu aktif (86,8%) dari total 341 posyandu, pada tahun 2021 terdapat 296 posyandu aktif (86,8%) dari total 341 posyandu, tahun 2022 terdapat 296 posyandu aktif (86,8%) dari total 341 posyandu. (Dinkes Kabupaten Ogan Ilir, 2022).

Berdasarkan data di Puskesmas Sungai Pinang pada tahun 2020 terdapat 23 posyandu yang tersebar di 13 desa dalam wilayah puskesmas sungai pinang. Jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 1394 balita (76,29%) dari 1827 balita. Pada tahun 2021 diketahui jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 1389 balita (73,96%) dari 1878 balita. Pada tahun 2022 jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 1329 balita (71,64%) dari 1855 balita (Profil Puskesmas Sungai Pinang, 2023).

Berdasarkan data di Desa Serijabo diketahui bahwa jumlah balita pada tahun 2020 sebanyak 112 orang dan yang melakukan kunjungan posyandu hanya sebanyak 56 balita (50%), tahun 2021 sebanyak 101 orang dan yang melakukan kunjungan posyandu hanya sebanyak 52 balita (87,4%) dan tahun 2022 sebanyak 104 orang dan yang melakukan kunjungan posyandu hanya sebanyak 48 balita (46,1%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu faktor antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, pengalaman keluarga, pembinaan petugas kesehatan, peran kader serta kepemilikan buku KIA. Serta masih terdapat beberapa faktor lagi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, dukungan teman serta dukungan tokoh masyarakat (Nasri dan Suryaningsih dalam Kasumayanti, 2017).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar dalam Budiman dan Riyanto, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada 10 ibu balita diketahui bahwa sebanyak 2 orang ibu yang aktif melakukan kunjungan posyandu dan 8 orang ibu tidak aktif melakukan kunjungan posyandu. Dari 8 orang ibu balita yang tidak aktif melakukan posyandu diketahui bahwa 2 kurang memperhatikan tentang manfaat posyandu., 2 orang ibu memiliki pekerjaan sebagai petani yang bekerja pagi hari sehingga bersamaan dengan waktu pelaksanaan posyandu, sebanyak 4 orang ibu mengatakan jarak rumah yang jauh dengan tempat posyandu dan tidak memiliki kendaraan untuk menuju ke posyandu.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023

## II METODE

Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita usia > 12 - 59 bulan yang berada di Posyandu Melati Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 94 orang.. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

## III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

No.	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	61	70,1
2	Kurang baik	26	29,9
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa dari 87 responden yang melakukan kunjungan posyandu baik sebanyak 61 responden (70,1%) dan responden yang melakukan kunjungan posyandu kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (29,9%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Sikap

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	56	64,4
2	Buruk	31	35,6
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.2 bahwa dari 87 responden dengan sikap baik sebanyak 56 responden (64,4%) dan responden dengan sikap buruk yaitu sebanyak 31 responden (35,6%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak	46	52,9
2	Ya	41	47,1
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.3 bahwa dari 87 responden yang tidak bekerja sebanyak 46 responden (52,9%) dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 41 responden (47,1%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Jarak

No.	Jarak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dekat	65	74,7
2	Jauh	22	25,3
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.4 bahwa dari 87 responden dengan jarak dekat sebanyak 65 responden (74,7%) dan responden dengan jarak jauh yaitu sebanyak 22 responden (25,3%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 3.6 Hubungan Sikap dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu**

No	Sikap	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		p value	OR
		Baik		Kurang baik		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	47	83,9	9	16,1	56	100	0,000	6,341
2	Buruk	14	45,2	17	54,8	31	100		
Total		61		26		87			

dari 56 responden sikap baik yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 47 responden (83,9%) dan 9 responden (16,1%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan kurang baik sedangkan dari 31 responden sikap buruk yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 14 responden (45,2%) dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 17 responden (54,8%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh p value = 0,000 yang berarti ada hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 6,341 yang berarti bahwa sikap baik berpeluang 6,341 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan sikap buruk.

**Tabel 3.7 Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan ibu balita ke posyandu**

No	Pekerjaan	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		p value	OR
		Baik		Kurang		N	%		
		N	%	N	%				
1	Tidak	38	82,6	8	17,4	46	100	0,014	3,717
2	Ya	23	56,1	18	43,9	31	100		
Total		61		26		87	100		

Berdasarkan tabel diatas dari 46 responden yang tidak bekerja yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 38 responden (82,6%) dan 8 responden (17,4%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sedangkan dari 31 responden bekerja yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 23 responden (56,1%) dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 18 responden (43,9%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh p value = 0,014 yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,717 yang berarti bahwa responden yang tidak bekerja berpeluang 3,717 kali lebih besar

melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan yang bekerja.

**Tabel 3.8 Hubungan Jarak dengan Kujungan ibu Balita ke Posyandu**

No	Jarak	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		p value	OR
		Baik		Kurang baik		N	%		
		N	%	N	%				
1	Dekat	51	78,5	14	21,5	65	100	0,008	4,371
2	Jauh	10	45,5	12	54,5	22	100		
Total		61		26		87			

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 65 responden dengan jarak dekat yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 51 responden (78,5%) dan 14 responden (21,5%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baiksedangkan dari 22 responden jarak jauh yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 10 responden (45,5%) dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 12 responden (54,5%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh p value = 0,008 yang berarti ada hubungan jarak dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,371 yang berarti bahwa jarak dekat berpeluang 4,371 kali lebih besar melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak jauh.

**IV PEMBAHASAN**

**4.1 Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden yang melakukan kunjungan posyandu baik sebanyak 61 responden (70,1%) dan responden yang melakukan kunjungan posyandu kurang yaitu sebanyak 26 responden (29,9%).

Penelitian ini sejalan dengan teori Profil Kesehatan Indonesia (2022) bahwaposyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan salah satu pelayanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk anak balita. Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang

kegiatannya dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasri dan Suryaningsih dalam Kasumayanti (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu faktor antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, pengalaman keluarga, pembinaan petugas kesehatan, peran kader serta kepemilikan buku KIA. Serta masih terdapat beberapa faktor lagi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, dukungan teman serta dukungan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori penulis berasumsi posyandu merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk anak balita, faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu faktor antara lain sikap, pekerjaan dan jarak.

**4.2 Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 87 responden dengan sikap baik sebanyak 56 responden (64,4%) dan responden dengan sikap buruk yaitu sebanyak 31 responden (35,6%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 56 responden sikap baik yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 47 responden (83,9%) dan 9 responden (16,1%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan kurang baik sedangkan dari 31 responden sikap buruk yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 14 responden (45,2%) dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 17 responden (54,8%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 6,341 yang berarti bahwa sikap baik berpeluang 6,341 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan sikap buruk.

Hal penelitian ini sesuai dengan teori Herniati (2015) jika ibu balita memiliki sikap yang positif yang diawali dengan keyakinan bahwa Posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya maka kunjungan ibu balita ke Posyandu semakin aktif. Pada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap Posyandu menyebabkan ibu cenderung untuk tidak membawa anaknya ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latuconsina (2018) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu Balita terhadap kunjungan Balita di Posyandu Desa Gondanglegi. Uji statistik menggunakan *chi-square test* dengan angka keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh hasil *p value* (0.011) yang berarti ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan balita Desa Gondanglegi.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Apriliana (2022)

tentang hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam program posyandu balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan menunjukkan hasil nilai *p value* = 0,000 < 0,05 atau  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam program posyandu balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait penulis berasumsi bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung melakukan kunjungan posyandu dengan baik daripada ibu yang memiliki sikap negatif yang cenderung kurang dalam kunjungan posyandu hal ini dikarenakan sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup.

#### 4.2.1 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 87 responden yang tidak bekerja sebanyak 46 responden (52,9%) dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 41 responden (47,1%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 46 responden yang tidak bekerja yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 38 responden (82,6%) dan 8 responden (17,4%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sedangkan dari 31 responden bekerja yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 23 responden (56,1%) dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 18 responden (43,9%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *p value* = 0,014 yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan

bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,717 yang berarti bahwa responden yang tidak bekerja berpeluang 3,717 kali lebih besar melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan yang bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Sejalan juga dengan teori Satriani (2019) bahwa ibu- ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu. Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnoviana dkk (2020) tentang hubungan antara status pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu dalam kegiatan posyandu di Posyandu X Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (47,3%) ibu dari balita di Posyandu X Surabaya tidak bekerja dan (50,5%) menunjukkan keaktifan kunjungan ke posyandu yang jarang. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{ value} = 0,000$  dan  $r = 0,465$  sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu dari balita dalam kegiatan posyandu di Posyandu X Surabaya

Sejalan juga dengan penelitian Simbolon (2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU. Hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0.034$  yang berarti ada hubungan antara pekerjaan

Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait penulis berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang lebih besar melakukan kunjungan posyandu balita secara rutin setiap bulannya dibandingkan dengan ibu yang bekerja, karena ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu untuk mengasuh dan merawat anaknya lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sedangkan ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu.

#### 4.3 Hubungan Jarak Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 87 responden dengan jarak dekat sebanyak 65 responden (74,7%) dan responden dengan jarak jauh yaitu sebanyak 22 responden (25,3%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa hasil dari 65 responden dengan jarak dekat yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 51 responden (78,5%) dan 14 responden (21,5%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sedangkan dari 22 responden jarak jauh yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik ada 10 responden (45,5%) dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 12 responden (54,5%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $p\text{ value} = 0,008$  yang berarti ada hubungan jarak dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,371 yang berarti



bahwa jarak dekat berpeluang 4,371 kali lebih besar melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak jauh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mubarak (2017) bahwa jarak adalah jarak yang dihitung dari tempat tinggal pengunjung menuju fasilitas kesehatan dalam hal ini Puskesmas. Jarak tempuh yaitu waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk menempuh jarak menuju Puskesmas baik dengan menggunakan alat transportasi maupun jalan kaki.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori Hepilita (2019), jarak tempat pelayanan sangat mempengaruhi masyarakat untuk mengunjungi tempat pelayanan tersebut. Jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi ibu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Pada umumnya bahwa seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka. Kemudahan dalam menjangkau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk ke posyandu. Jarak memang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariana (2023) tentang hubungan jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu balita di desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong. Hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* (0,000) yang berarti ada hubungan jarak rumah dengan kehadiran ibu ke posyandu balita di desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong

Sejalan juga dengan penelitian Fitriyah (2019) dengan judul faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pegangsaan Dua B Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value*=0,0001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan kunjungan ke Posyandu

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait penulis berasumsi bahwa jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu dengan jarak dekat ke posyandu cenderung melakukan kunjungan posyandu dengan baik karena ibu lebih mudah menjangkau tempat posyandu tersebut dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak jauh. Sedangkan ibu dengan jarak yang jauh cenderung melakukan kunjungan posyandu kurang karena salah satu halangan ibu untuk melakukan kunjungan posyandu karena harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik.

## V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan sikap secara parsial dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023.
2. Ada hubungan pekerjaan secara parsial dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Serijabo wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023.
3. Ada hubungan jarak secara parsial dengan kunjungan ibu balita

## REFERENSI

- Apriliana Putri (2022). *Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*. Jurnal STIKES Ngudia Husada Madura.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Angka Kematian Balita di 34 Provinsi Indonesia (2022)*. (Online) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/papua-provinsi-dengan-angka-kematian-balita-tertinggi-di-indonesia#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,sebelum%20mencapai%20usia%205%20tahun>. Diakses tanggal 10 April 2023
- Budiman & Riyanto (2016). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Kab. Ogan Ilir. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang. Dinkes Sumsel
- Dinkes Sumsel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021*. Palembang. Dinkes Sumsel
- Ernawati (2018). *Associations of Self-efficacy, Family Support, Peer Support, and Posyandu Facility, with Mother's Visit to Posyandu in Karanganyar, Central Java*. Journal of Maternal and Child Health Vol 3 No. 3
- Fitriyah Alfrida. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pegangsaan Dua B Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara*. The Southeast Asian Journal of Midwifery Vol. 5, No.2, Oktober, 2019
- Henianti Sri (2015). *Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawang*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol. 2 No.2
- Hepilita, Y. (2019) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di Posyandu balita*. **Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol 4, No 1**.
- Hudaya Kharisma Nuriya. (2021). *Faktor Faktor Maternal Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum*. Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Isnoviana Meivy (2020). *Hubungan antara status pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu dalam kegiatan posyandu di Posyandu X Surabaya*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma Vol 9 No. 2. September 2020.
- Kasumayanti, E (2017). *Faktor-faktor yang menyebabkan peran ibu balita ke posyandu di Desa Sumber Datar*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1 No 2 pp 15-26.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta. Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI (2021). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta. Kemenkes
- Kemenkes RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta. Kemenkes
- Latuconsina, N., Saputri, P., & Yunita, H. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TERHADAP KUNJUNGAN BALITA DI DESA GONDANGLEGI. Health Care Media, 3(3), 17 - 21. Retrieved from <https://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/view/68>
- Mubarak, Reinold. (2017). *Definisi Jarak*. (Online) <https://www.scribd.com/document/363805987/JARAK#> diakses tanggal 30 April 2023.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rizaty Ayu Monavia. (2021). *Tingkat Kematian Anak Usia di Bawah 5 Tahun secara Global (Per 1.000 Kelahiran Hidup) (1990-2020)* (Online) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/21/unicef-tingkat-kematian-anak-di-bawah-5-tahun-secara-global-turun-drastis> diakses tanggal 10 Maret 2023
- Sariana (2023). *Hubungan jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu balita di desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong*. Abstrak (Online) at <http://repository.wiraraja.ac.id/2837/> diakses tanggal 18 April 2023
- Simbolon Meteria. (2021). *Factor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU*. INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora. Vol 2 No. 8 Maret 2021.